

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya lahan yang sangat luas yang dikembangkan untuk berbagai komoditas pertanian (Mulyani dan Las, 2008). Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa sawit merupakan penghasil minyak nabati yang banyak dibutuhkan dalam sektor industri, diantaranya sebagai minyak industri, minyak masak, dan bahan bakar atau biodiesel. Hal ini disebabkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, dan daya melapis yang tinggi (Nurkholis, 2020). Kebutuhan lahan untuk perkebunan yang semakin meningkat terutama kebutuhan lahan untuk perkebunan kelapa sawit hal ini seiring dengan Indonesia menjadi negara produsen minyak sawit terbesar di dunia (Purba Sipayung, 2018).

Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya relatif mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun 2020 Sumatera Barat memiliki luas perkebunan kelapa sawit sebesar 416.334 ha dengan produksi 1.298.653 ton/ha, untuk hasil rata-rata tingkat produktivitasnya sebesar 3,11 ton/ha/tahun, Pada tahun 2021 luas lahan meningkat menjadi 430.420 ha dengan produksi sebesar 1.351.950 ton/ha untuk hasil rata-rata tingkat produktivitasnya sebesar 3,14 ton/ha/tahun, Pada tahun 2022 luas perkebunan kelapa sawit meningkat lagi menjadi 451.371 ha dengan produksi sebesar 1.393.896 ha/ton untuk hasil rata-rata tingkat produktivitasnya sebesar 3,35 ton/ha/tahun.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Sumatera Barat. Pada tahun 2019 di Dharmasraya luas lahan perkebunan kelapa sawit sebesar 31.842 ha dengan produksi yang didapat sebesar 108. 673 ton/ha untuk hasil rata-rata tingkat produktivitasnya sebesar 3,14 ton/ha/tahun, pada tahun 2020 luas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan menjadi 32.595 ha tetapi untuk produksi menurun dibandingkan tahun lalu sehingga mencapai 104.987 ton/ha dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 3,22 ton/ha/tahun (BPS, 2021).

Nagari Sikabau adalah salah satu kenagarian di Kecamatan Pulau Punjung yang menjadi salah satu penghasil kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya. pada tahun 2019, luas lahan perkebunan kelapa sawit di Pulau Punjung mencapai 3.425 ha dengan produksi 14.120 ton/ha untuk hasil rata-rata tingkat produktivitasnya sebesar 4,12 ton/ha/tahun, pada tahun 2020 luas lahan meningkat menjadi 3.545 ha dengan produksi sebesar 9.273 ton/ha untuk hasil rata-rata tingkat produktivitasnya sebesar 2,61 ton/ha/tahun. Dari data ini terlihat bahwa dengan meningkatkan luas areal lahan kelapa sawit di Pulau Punjung ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan hasil produksi.

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan suatu metode untuk menentukan potensi lahan yang dinilai secara objektif berdasarkan kriteria klasifikasi kesesuaian lahan. Hasil dari kajian evaluasi kesesuaian lahan menjadi dasar untuk menentukan komoditas pertanian yang akan dikembangkan pada wilayah tertentu. Hasil dari penilaian kesesuaian lahan berupa kelas dan sub kelas yang ditentukan dari faktor pembatas terberat (Ritung *et al.*, 2007).

Karakteristik suatu lahan, perlu diketahui sebelum melakukan budidaya tanaman kelapa sawit, sehingga dalam perencanaan membuka lahan bisa dilakukan dengan baik. Pembukaan lahan perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti kondisi tanah, drainase, topografi jenis tanaman yang akan ditanam, serta dampak lingkungan yang mungkin timbul. Hal ini akan membantu perencanaan lebih baik untuk memastikan produktivitas dan keberlanjutan lahan tersebut. Melalui informasi yang diperoleh pada suatu lahan maka akan mengetahui tingkat kecocokan lahan dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit guna untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan yang terarah dan efisien.

Informasi kesesuaian lahan di Nagari Sikabau belum tersedia, oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengevaluasi kesesuaian lahan bagi pertumbuhan tanaman kelapa sawit di wilayah ini. Evaluasi kesesuaian lahan ini penting untuk memahami faktor-faktor pembatas dari karakteristik lahan yang ada, sehingga dapat dikembangkan potensial lahan dan diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa sawit di Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Dharmasraya.”**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan perkebunan di Nagari Sikabau Kabupaten Dharmasraya untuk tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)
2. Membuat peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk digunakan dalam pengembangan lahan tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Sikabau Kabupaten Dharmasraya

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi tambahan untuk pengambilan keputusan dalam pengolahan lahan pada kebun kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Sikabau Kabupaten Dharmasraya
2. Memperoleh peta kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

